

---

## Efektifitas Kecepatan Pengeluaran Kolostrum Dengan Pijat Oksitosin Dan Perawatan Totok Payudara Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan.

Srilina Br Pinem <sup>1</sup>, Lasria Simamora <sup>2</sup>, Herna Rinayanti Manurung <sup>3</sup>, Rosmani Sinaga <sup>4</sup>,  
Adelina Sembiring <sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi

<sup>3</sup> Prodi Kebidanan Program Sarjana

<sup>4</sup> Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga

<sup>5</sup> Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

\*correspondence author: *Handphone*: 081263747809

E-mail: [srilina46@gmail.com](mailto:srilina46@gmail.com)

DOI: 10.33859/dksm.v11i2.688

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penyebab kematian anak di Indonesia adalah dikarenakan faktor nutrisi yaitu gizi kurang. 53% kematian bayi diakibatkan karena diare sebesar 15%. Selain itu diare, pneumonia, campak, malaria dan nutrisi merupakan 70% penyakit Balita. hal ini dapat diturunkan, baik morbiditas dan mortalitas. Melalui pemberian kolostrum sedini mungkin dan pemberian ASI sampai anak berumur 6 bulan. WHO merekomendasikan pemberian ASI pada bayi selama 6 bulan pertama (Asi Eksklusif) dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah umur 6 bulan dengan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 6 bulan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak lancarnya ASI (ASI awal atau yang disebut dengan kolostrum) yang diakibatkan karena ASI susah keluar yang mengakibatkan orangtua maupun keluarga memberikan susu formula yang tentunya hal ini akan berdampak pada target ketidakberhasilan ASI eksklusif

**Tujuan:** mengetahui Efektifitas Kecepatan Pengeluaran Kolostrum Dengan Pijat Oksitosin Dan Perawatan Totok Payudara Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan tahun 2020.

**Metode:** Banyaknya sampel dalam penelitian ini 30 ibu post-partum yang memenuhi kriteria inklusi yang dibagi dalam 2 kelompok yakni 15 responden dengan intervensi, dan 15 lainnya dalam kelompok totok payudara. Uji Perbedaan lama pengeluaran kolostrum pada kelompok pijat oksitosin dan totok payudara dengan menggunakan mann whitney karena data berdistribusi normal.

**Hasil:** Berdasarkan uji mann whitney didapatkan nilai  $p=0,001 < 0,005$  yang menunjukkan adanya perbedaan lama pengeluaran kolostrum pada kelompok metode pijat oksitosin dan totok payudara.

**Kesimpulan:** metode pijat oksitosin lebih efektif dalam pengeluaran kolostrum terlihat dari nilai mean rank metode pijat oksitosin lebih rendah dibandingkan dengan metode totok payudara.

**Kata Kunci :** Totok Payudara, Pijat Oksitosin, Kolostrum

### **Abstract**

**Background:** *The cause of child mortality in Indonesia is due to nutritional factors, namely malnutrition. 53% of infant deaths resulted from diarrhea at 15%. Apart from that, diarrhea, pneumonia, measles, malaria and nutrition constitute 70% of under-five diseases. it can reduce both morbidity and mortality. By giving colostrum as early as possible and breastfeeding until the child is 6 months old. WHO recommends breastfeeding for babies for the first 6 months (exclusive breastfeeding) and complementary feeding (complementary feeding) after 6 months of age with mothers continuing to breastfeed until the child is at least 6 months old. The problem in this study is that breastfeeding is not smooth (initial breastfeeding or what is known as colostrum) which is caused by difficulty in getting out of milk which results in parents and families giving formula milk, which of course will have an impact on the target of exclusive breastfeeding.*

**Objective:** *to determine the effectiveness of colostrum dispensing speed with oxytocin massage and breast acupressure treatment for postpartum mothers at Mitra Sejati Hospital in Medan in 2020.*

**Methods:** *The number of samples in this study was 30 post-partum mothers who met the inclusion criteria divided into 2 groups, namely 15 respondents with intervention, and 15 others in the full breastfed group. The difference in the duration of colostrum excretion in the oxytocin massage group and breast acupressure using Mann Whitney was because the data were normally distributed.*

**Results:** *Based on the Mann Whitney test, the value of  $p = 0.001 < 0.005$  indicated a difference in the length of colostrum expulsion in the oxytocin massage method group and breast acupressure.*

**Conclusion:** *the oxytocin massage method is more effective in removing colostrum. It can be seen from the lower mean rank of the oxytocin massage method compared to the breast acupressure method.*

**Keywords:** *Breast Acupressure, Oxytocin Massage, Colostrum*

## **PENDAHULUAN**

Penyebab kematian anak di Indonesia adalah dikarenakan faktor nutrisi yaitu gizi kurang. 53% kematian bayi diakibatkan karena diare sebesar 15%. Selain itu diare, pneumonia, campak, malaria dan nutrisi merupakan 70% penyakit Balita. hal ini dapat diturunkan, baik morbiditas dan mortalitas terkait penyakit tersebut. Melalui pemberian

kolostrum sedini mungkin dan pemberian ASI sampai anak berumur 6 bulan. WHO merekomendasikan pemberian ASI pada bayi selama 6 bulan pertama (Asi Eksklusif) dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah umur 6 bulan dengan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 6 bulan. (WHO 2009; Eidelman et al; WHO 2010)

Kolostrum Merupakan ASI pertama yang keluar banyak zat anti infeksi, sehingga bayi baru lahir yang tidak di berikan kolostrum akan mudah terserang penyakit infeksi. Bayi merupakan masa yang rentan terhadap berbagai penyakit, jika kita tidak peka terhadap hal ini akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada anak yang akan berdampak pada kemajuan bangsa., karna anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga. ASI merupakan makanan yang sangat baik bagi bayi karena mengandung antibody dan vitamin yang terbukti meningkatkan daya tahan tubuh anak dan mampu memelihara tumbuh kembang anak.(Lamberti Et all, 2011)

Data badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif didunia baru berkisar 38%. Di Indonesia 96% perempuan menyusui namun hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka sangat jelas target tersebut masih sangat jauh.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh IBFAN 2014 Indonesi menduduki peringkat ke 51 di dunia. Di sumatera utara capaian pemberian ASI EKsklusif kurang dari target nasional. Dan percepatan pengeluaran kolostrum rata-rata 2 hari pasca persalinan.<sup>5</sup>

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak lancarnya ASI (ASI awal atau yang disebut dengan kolostrum) yang diakibatkan karena ASI susah keluar yang mengakibatkan orangtua maupun keluarga memberikan susu formula yang tentunya hal ini akan berdampak pada target ketidakberhasilan ASI eksklusif. (DINKES Kota Medan 2016)

UNICEF, 2013 memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah 5 tahun. Suatu penelitian di graham yang diterbitkan dalam sebuah jurnal pediatric menunjukkan 16% kematian bayi sejal lahir Capaian Pemberian ASI Eksklusif rata-rata. Dari 136,7 bayi lahir diseluruh dunia 32,6% bayi disusui secara

eksklusif dalam 6 bulan pertama sedangkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari bayi yang diberi ASI eksklusif. Sementara dinegara berkembang hanya 39% ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Sulaeman, Lina, Purnamawati, dkk (2019) dengan menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan one group pre and posttest design dengan p value = 0,000, atau  $P < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum primipara( Sulaeman et all, 2019)

Sehingga diperlukan peningkatan yang signifikan dari kondisi tersebut diatas, khususnya Efektifitas Kecepatan Pengeluaran Kolostrum dengan pijat oksitosin dan perawatan totok payudara pada ibu postpartum.

### **Bahan dan Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Dengan menggunakan uji mann whitney karna data berdistribusi normal.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari responden dengan melihat percepatan pengeuaran kolostrum. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di rumah sakit umum mitra sejai medan yang tidak mengeluarkan kolostrum. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang dibagi kedalam 2 kelompok. 15 responden dalam kelompok pijat oksitosin dan 15 lainnya pada kelompok totok payudara (Notoadmojo, 2017)

Lokasi penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum mitra sejati medan terletak di Jl. Jenderal Abdul Haris Nasution No.7, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219. Dengan jumlah persalinan rata-rata 1420 pertahun.

### **Hasil**

Setelah dilakukan pengumpulan, pengelolaan dan analisa dari data yang diperoleh maka hasil penelitian yang di dapat penulis tentang Efektifitas Kecepatan Pengeluaran Kolostrum dengan pijat oksitosin dan perawatan totok payudara pada ibu postpartum dengan jumlah responden 30 Orang, 15 orang kelompok pijat

oksitosin, dan 15 lainnya pada kelompok

totok payudara dengan hasil sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Pijat Oksitosin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-21 tahun	2	13.3	13.3	13.3
22-25 tahun	2	13.3	13.3	26.7
26-29 tahun	5	33.3	33.3	60.0
30-33 tahun	2	13.3	13.3	73.3
34-37 tahun	3	20.0	20.0	93.3
38-41 tahun	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Pada tabel 1 diatas terlihat Mayoritas umur pada kelompok pijat oksitosin berusia 26-29 tahun sebanyak 5 orang (33,3%)

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Pada Kelompok Pijat Oksitosin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	8	53.3	53.3	53.3
2.00	4	26.7	26.7	80.0
3.00	2	13.3	13.3	93.3
4.00	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan Paritas Mayoritas pada kelompok pijat oksitosin paritas ibu adalah paritas pertama sebanyak 8 orang (53,3%).

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Totok Payudara**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-21 tahun	3	20.0	20.0	20.0
22-25 tahun	1	6.7	6.7	26.7
26-29 tahun	6	40.0	40.0	66.7
30-33 tahun	1	6.7	6.7	73.3
34-37 tahun	2	13.3	13.3	86.7
38-41 tahun	2	13.3	13.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan Umur Mayoritas pada kelompok totok payudara berusia 26-29 tahun sebanyak 6 orang (40,0%)

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Pada Kelompok Totok Payudara**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	6	40.0	40.0	40.0
2.00	4	26.7	26.7	66.7
3.00	4	26.7	26.7	93.3
6.00	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Mayoritas pada kelompok totok payudara paritas ibu adalah paritas pertama sebanyak 6 orang (40,0%)

**Tabel 5 Uji Perbedaan lama oksitosin dengan metode pijat oksitosin dan totok payudara dengan menggunakan mann whitney**

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Lama Pengeluaran kolustrum	Pijat Oksitosin	15	10.17	152.50
	Totok Payudara	15	20.83	312.50
	Total	30		
<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>				
Lama Pengeluaran kolustrum				
Mann-Whitney U				32.500
Wilcoxon W				152.500
Z				-3.323
Asymp. Sig. (2-tailed)				.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]				.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan uji mann whitney didapatkan nilai  $p=0,001 < 0,005$  berarti menunjukkan ada perbedaan lama pengeluaran kolustrum pada kelompok metode pijat oksitosin dan totok payudara. Dimana metode kelompok pijat oksitosin lebih efektif dalam pengeluaran kolustrum terlihat dari nilai mean rank metode pijat oksitosin lebih rendah dibandingkan dengan metode totok payudara.

## Pembahasan

Karakteristik yang diobservasi berdasarkan umur, paritas baik pada kelompok pijat oksitosin dan totok payudara mayoritas pada kelompok umur 26 – 29 Tahun. Yang merupakan masa reproduksi sehat. Dan berdasarkan paritas mayoritas pada paritas 1 baik pada kelompok pijat oksitosin dan totok payudara. Umur 20 – 35 Tahun adalah usia reproduksi sehat wanita, pada usia tersebut seorang perempuan sudah siap secara fisik, emosi, psikologis, sosial dan ekonomi untuk hamil. <sup>8</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah faktor fisik ibu yaitu usia ibu. Ibu-ibu yang usianya lebih muda atau kurang dari 35 tahun lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang usianya lebih tua.

Berdasarkan hasil uji man whitney diperoleh nilai p sebesar .001 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan percepatan pengeluaran kolostrum dengan pijat oksitosin dan totok payudara  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunida dan Yunita tahun 2016 dalam penelitian tersebut pengeluaran ASI

dikatakan cepat jika ASI keluar <2 hari dan dikatakan lambat jika ASI keluar  $\geq 2$  hari. Rata-rata pengeluaran ASI pada ibu yang diberikan pijat oksitosin adalah 14,81 dan *breast care (totok payudara)* 37,44. Selain itu, responden yang menjadi sampel penelitian tersebut adalah ibu dengan persalinan *section caesaria* (SC) dan seluruhnya adalah primigravida. (Zuhrotunida, yunita 2016)

Pemberian totok payudara dan *breast care* yang mengharuskan ibu untuk duduk tegak dalam waktu yang cukup lama memungkinkan ibu tidak merasa nyaman dan nyeri pada bekas operasi karena harus menopang tubuhnya apalagi ibu masih merasa lelah setelah operasi, hal ini dapat menyebabkan terganggunya pengeluaran endorfin, sehingga hipotalamus lambat menerima sinyal yang akan ditransfer ke hipofisis posterior. Pada pijat oksitosin, ibu dapat duduk dengan nyaman sambil bersandar ke depan dengan melipat lengan dan meletakkan kepala di atas lengan sambil menyokong daerah pembedahan dengan bantal sehingga ibu lebih merasa nyaman

dan nyeri lebih dapat diminimalisir. Pemberian pijat oksitosin membuat ibu makin nyaman dan inhibitor hormon oksitosin bisa ditekan dan hormon oksitosin bisa bekerja dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO tahun 2009 yaitu jika seorang ibu merasakan sakit atau gelisah, hormon oksitosin akan terhambat dan pengeluaran ASI akan tiba-tiba menjadi tidak lancar. Jika ibu menerima dukungan dan dibantu untuk merasa nyaman dan tetap membiarkan bayinya menyusu maka ASI akan mengalir dengan baik. (WHO, 2009)

Menurut Latifah, dkk tahun 2015 pijat oksitosin dan *breast care* sama-sama merangsang refleks oksitosin atau *let down reflex*, yang menjadi pembeda antara keduanya adalah teknik tindakan. *Breast care* memengaruhi *let down reflex* melalui rangsangan pada puting susu dan daerah payudara. Sedangkan pijat oksitosin memengaruhi *let down reflex* melalui pemijatan yang dimulai pada tulang belakang servikal (*servical vertebrae*)

sampai tulang belakang torakalis dua belas. Refleks Pengeluaran ASI terjadi karena sel otot halus disekitar kelenjar payudara mengerut sehingga memeras ASI untuk keluar. Sehingga dari segi cara, *breast care* lebih dekat dengan payudara dan hal tersebut memengaruhi produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan pijat oksitosin yang dilakukan pada bagian belakang. Pemberian rangsangan pada daerah yang dapat menstimulasi langsung pengeluaran ASI bukan hanya memengaruhi produksi ASI tetapi juga waktu pengeluaran ASI. Pemberian stimulus pada daerah payudara termasuk puting dan areola memberikan rangsangan yang sama dengan hisapan bayi sehingga hormon prolaktin dan oksitosin dapat diproduksi dengan baik. Selain itu, masase yang dilakukan pada payudara dapat membantu untuk memperlancar pengeluaran ASI (Latifah, Et all, 2015)

Penelitian yang dilakukan Nugroho tahun 2011 menyatakan bahwa faktor fisik dan psikologis ibu sangat berpengaruh

terhadap pengeluaran kolostrum. Pengeluaran kolostrum akan berlangsung lancar saat ibu merasa nyaman dan rileks. Ibu yang stress setelah proses persalinan akan mengalami suatu blokade refleksi *let down* yang selanjutnya akan menyebabkan lepasnya adrenalin (epinefrin) sehingga akan terjadi vasokonstriksi alveoli dan oksitosin yang dihasilkan menjadi sedikit (Nugroho, 2011)

Oksitosin dapat dihasilkan melalui kulit dengan aktivasi saraf sensorik kulit sebagai respon terhadap sentuhan, tekanan lembut, suhu hangat, dan dapat distimulasi dengan pijatan(Sulaeman et all, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dan Diyanti tahun 2015 menyebutkan bahwa ada hubungan antara pijat oksitosin dan pengeluaran ASI pada ibu nifas, dimana ibu yang diberikan pijat oksitosin rata-rata 60% ibu yang mengeluarkan ASI lebih cepat dan pada ibu yang tidak diberikan intervensi apapun terdapat 80% ibu yang mengeluarkan ASI lebih lambat (Isnaini, Diyanti, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kosova, dkk tahun 2016 menyimpulkan bahwa pemberian pijat punggung yang regular dapat meningkatkan jumlah ASI sehingga tidak dibutuhkan makanan tambahan untuk mendukung pertumbuhan bayi (KOsova et all, 2016) Selain itu, saraf pada payudara dipersarafi oleh saraf punggung atau dorsal yang menyebar disepanjang tulang belakang. Sehingga apabila dilakukan pijat oksitosin maka oksitosin akan dialirkan melalui darah menuju payudara yang akan menstimulasi otot sekitar alveoli dan memeras ASI keluar dari alveolus menuju sinus laktiferus. ASI yang terdapat dalam sinus laktiferus dapat dikeluarkan oleh ibu atau bayi(Vidayati, 2015)

#### **Saran :**

1. Diharapkan agar setiap petugas kesehatan yang ada di rumah sakit mengajarkan totok payudara dan pijat oksitosin pada ibu post partum terutama ibu yang mengalami gangguan dalam kelancaran ASI

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan skala penelitian yang lebih luas dan menambahkan variabel untuk karakteristik lainnya yang mempengaruhi produksi ASI.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sangat mendalam disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, STIKes Mitra Husada Medan dan Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, Y. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Dinkes Kota Medan (2016). Profil Kesehatan Kota Medan.
- Eideldman AI, Schanler RJ, Johnston M, et al. Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*. 2012; 129:e827-e41
- Isnaini, N. Diyanti, R. 2015. Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*, 1 (2), 91-97.

- Kosova, F., Demirtas, Z., Seldan, dan Alim., Sapmaz, L. 2016. The Effect on Lactation Of Back Massage Performed in The Early Postpartum Period. *Journal of Basic and Applied Research*, 2 (2), 113-118.
- Lamberti LM, Walker CLF, Noiman A, et al. Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity and mortality. *BMC Public Health*. 2011
- Latifah, J. Wahid, A. Agianto. 2015. Perbandingan Breast Care dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Normal. *DK*, 3 (1), 34-43.
- Notoadmojo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Postpartum Mother On Breastmilk Production in Surakarta Indonesia, disajikan dalam International Conference on Health and Well-Being (ICHWV) 2016: Toward Sustainable Lives to Promote Well-being For All at All Ages.
- Sulaeman, E. S., Yunita, F. A., Yuneta, H. A. E. N., Khotijah, Wijayanti, Y. R. A. R., Setyawan, H., Rinawati, S., & Utari, C. S. (2016). The effect of oxytocin massage on the postpartum mother on breastmilk production in Surakarta Indonesia. *International Conference on Health and Well-Being*.
- Sulaeman, Lina, Purnamawati, dkk. Efek Pijat Oksitosin Terhadap pengeluaran ASI. 2019.
- Vidayati, L., A. 2015. Perbedaan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Dengan Metode Pijat Oksitosin dan Breast Care. *Jurnal Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 7 (1), 59-65.
- WHO, Infant and young child feeding: model chapter for textbook for medical student and allied health professionals. 2009.
- WHO. 2009. *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals*. WHO Press: Geneva.
- WHO. Indicator for assessing infant and young child feeding practices part 3: country profiles. 2010
- Zuhrotunida. Yunita. 2016. Perbedaan Pijat Oksitosin dan Breast Care Terhadap Pengeluaran ASI di RSIA Dinda Tangerang. *Indonesian Midwifery Journal*, 54-60.